

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tahapan Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan**

Program gerakan literasi madrasah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan madrasah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas madrasah (ketersediaan fasilitas, bahan, bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, gerakan literasi madrasah dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Tahap pembiasaan**

Pada kegiatan 15 menit membaca, ditahap pembiasaan, guru tidak perlu bertanya apapun tentang isi buku yang dibaca siswa alias tanpa tagihan. Fase ini bertujuan membiasakan siswa untuk membaca. Jika siswa yang tidak terbiasa membaca diharuskan membaca lalu ditanya ini-itu tentang isi buku, dikhawatirkan hal demikian membuatnya tertekan. Kondisi tertekan akan membuatnya benci pada kegiatan membaca.<sup>1</sup>

Pada tahap pembiasaan, guru sebagai teladan benar-benar diperlukan. Tunjukkan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur. Perhatikan ekspresi gembira dan bersemangat saat memegang

---

<sup>1</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi dari Pucuk hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 42

dan membaca buku di hadapan siswa. Dengan begitu, minat siswa pada kegiatan membaca akan perlahan tumbuh.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya tahapan pembiasaan yang dilakukan di MTsN 2 Pamekasan ialah membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai dan membiasakan siswa membaca buku khususnya tentang keagamaan, seperti: tuntunan sholat, aku cinta rasul, dll. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca kepada peserta didik. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Program ini adalah suatu kegiatan dimana seluruh warga madrasah terutama siswa MTsN 2 Pamekasan wajib meluangkan waktu membaca tanpa terkecuali sebelum waktu pelajaran dimulai. Kegiatan ini juga semata-mata untuk menanamkan kebiasaan membaca agar para siswa mendapat tambahan ilmu pengetahuan dari membaca.

Sedangkan tahapan pembiasaan yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasan ialah pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi seperti: adanya perpustakaan madrasah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang gerakan literasi madrasah dan membuat pojok baca di area lingkungan sekolah. Selain pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi MTsN 3 Pamekasan juga menerapkan pembiasaan morning reading Al-Qur'an setiap pagi yang biasanya dilakukan selama lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai dan juga membiasakan siswa

---

<sup>2</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi dari Pucuk hingga Akar*, 42

membaca buku khususnya tentang mata pelajaran, seperti: sejarah kebudayaan islam, dan lain-lain.

## 2. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka dalam sebuah buku khusus. Di banyak sekolah yang saya pernah kunjungi, buku khusus itu dinamakan jurnal. Rata-rata jurnal berisi tabel dengan isian kolom berupa tanggal, judul, penulis, jumlah halaman selesai baca, dan ringkasan. Guru memeriksa jurnal dalam periode waktu tertentu.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya tahapan pengembangan yang dilakukan di MTsN 2 Pamekasan ialah adanya pembuatan majalah dinding khususnya tentang keagamaan, seperti: membuat puisi dengan tema islam agamaku dan membuat kaligrafi sufistik. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan tagihan non akademik seperti pembuatan majalah dinding.

Mading atau sering kita kenal juga sebagai majalah dinding merupakan media yang biasanya terbuat dari papan yang ditempel di dinding-dinding kelas digunakan sebagai tempat memajang hasil karya-karya siswa yang tidak lepas dari literasi seperti puisi, pantun, kaligrafi, dan

---

<sup>3</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi dari Pucuk hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 42

yang lainnya. Setiap satu bulan sekali setiap kelas wajib mengirim minimal tiga buah karya siswa yang dikoordinir oleh guru kelas masing-masing yang nantinya akan diserahkan kepada pengurus perpustakaan untuk dipajang di madding di MTsN 2 Pamekasan.

Sedangkan tahap pengembangan yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasan ialah diadakannya kunjungan ke perpustakaan madrasah dan juga pengadaan buku cerita dari hasil shodaqoh setiap peserta didik.

### 3. Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, ketika siswa sudah terbiasa dengan rutinitas 15 menit membaca, guru mengajak siswa mengulas isi buku yang mereka baca. Suasana dialog dan diskusi terbuka dibangun. Siswa dipersilahkan mengeksplorasi hasil bacaannya untuk didiskusikan bersama. Guru dapat menggunakan situasi pembelajaran ini ke dalam penilaian akademik.<sup>4</sup>

Ketika pemahaman ini diterapkan di madrasah, guru lebih tahu pada tahap mana kondisi siswanya berada: pembiasaan, pengembangan, atau pembelajaran. Bisa saja dari fase pembiasaan, ia melangkah ke fase pengembangan sebentar lalu berlanjut ke fase pembelajaran. Tak perlu menunggu, misalnya, satu tahun sebuah fase berjalan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya tahapan kegiatan literasi dalam pembelajaran ialah setiap

---

<sup>4</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi dari Pucuk hingga Akar*, 43

<sup>5</sup> Ibid, 43

diharuskan berfikir kritis terhadap bahan bacaan dan mengekspresikannya melalui mapping, seperti: mapping syarat wajib shalat jum'at.

Sedangkan tahap pembelajaran yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasan ialah kegiatan literasi dalam pembelajaran dengan cara menerapkan pembelajaran di dalam kelas diantaranya yaitu: kegiatan membaca buku pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, selain itu peserta didik tidak hanya di minta untuk membaca buku tetapi juga diminta untuk merangkum apa yang telah di baca sebelumnya untuk kemudian ditulis dibukunya, serta pembelajaran di luar kelas atau outdoor study, seperti: pembelajaran di perpustakaan madrasah, dan di luar lingkungan madrasah.

## **B. Optimalisasi Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan**

Program gerakan literasi madrasah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Sekolah sebagai pembelajaran literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak di mana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkoordinasi kepada lingkungan sosialnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Widayoko, Analisis Program Implementasi Gerakan literasi madrasah dengan Pendekatan Goal-Bassed Evaluation, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2018, 1

Dibawah ini, mencantumkan beberapa kriteria dalam mengukur keunggulan atau optimalisasi pihak madrasa/sekolah dalam menciptakan budaya gerakan literasi yang berada di lingkungan madrasah, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan Fisik

- a. Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
- b. Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
- c. Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
- d. Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua atau pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
- e. Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
- f. Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya optimalisasi lingkungan fisik dari program gerakan literasi madrasah di MTsN

2 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 16

- a. Membangun perpustakaan yang nyaman bagi siswa, seperti: dilengkapi dengan beberapa meja baca serta karpet sehingga dapat membuat siswa merasa nyaman selama berada di dalamnya.
- b. Setiap kelas terdapat perpustakaan sehingga siswa lebih terdorong lagi untuk selalu melakukan kegiatan gemar membaca.

Sedangkan optimalisasi lingkungan fisik dari program gerakan literasi madrasah di MTsN 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan fasilitas perpustakaan yang bagus bagi siswa dengan dilengkapi berbagai fasilitas penunjang, seperti: meja baca, serta sejumlah rak buku lengkap dengan koleksinya.
- b. Perpustakaan terdapat di setiap kelas. Jadi di setiap kelas memiliki rak yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku peserta didik.
- c. Pembuatan majalah dinding sesuai dengan mata pembelajarannya, seperti: mata pelajaran aqidah akhlak tentang pentingnya memahami rukun islam, sehingga dengan kegiatan tersebut akan melatih kreativitas siswa dalam menulis.
- d. Pembuatan pojok baca bagi para peserta didik di taman madrasah serta para siswa bebas mengunjunginya.

## 2. Lingkungan Sosial dan Afektif

- a. Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademis dan non akademis) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.

- b. Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi.
- c. Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya.
- d. Terdapat budaya kolaborasi antar guru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing.
- e. Terdapat waktu yang memadai bagi Tim Literasi Sekolah untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
- f. Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya optimalisasi lingkungan sosial dan afektif dari program gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Pamekasan

- a. Memberikan *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.
- b. Kepala madrasah terlibat aktif dalam pengembangan program gerakan literasi.

Sedangkan optimalisasi lingkungan social afektif dari program gerakan literasi madrasah di MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Merayakan hari besar nasional yang dikemas dengan menyelenggarakan berbagai macam lomba yang berkaitan dengan literasi, seperti: lomba

---

<sup>8</sup> Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 16

membuat puisi, lomba menulis surat hingga lomba membuat pantun serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

b. Kepala madrasah terlibat aktif dalam pengembangan program gerakan literasi.

### 3. Lingkungan Akademis

a. Terdapat Tim Literasi Sekolah yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal

b. Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (sustained silent reading), membacakan buku dengan nyaring (reading aloud), membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), diskusi buku, bedah buku, presentasi (show-and-tell presentation).

c. Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.

d. Disepakati waktu berkala untuk Tim Literasi Sekolah membahas pelaksanaan gerakan literasi madrasah .

e. Buku fiksi dan non fiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.

f. Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.

g. Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait

(perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain).

- h. Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.
- i. Guru menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya optimalisasi lingkungan akademis dari program gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Penambahan dan memperbarui koleksi buku perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam membaca.
- b. Penggunaan strategi pembelajaran kelompok, jika ada siswa yang belum memahami isi materi bacaannya.

Sedangkan optimalisasi lingkungan akademis dari program gerakan literasi madrasah di MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Tersedianya waktu dalam berliterasi bagi peserta didik, seperti: di pagi hari dan pada saat jam pelajaran kosong siswa diinstruksikan untuk mengunjungi perpustakaan madrasah.
- b. Penambahan koleksi serta memperbarui buku di perpustakaan madrasah.  
Hal ini dilakukan agar dapat menambah wawasan bagi setiap peserta didik.

### **C. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan**

---

<sup>9</sup> Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 17

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya dampak implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Pamekasan, diantaranya ialah memiliki dampak yang sangat baik, karena dengan diterapkannya gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Pamekasan, seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa sangat antusias dalam pelaksanaan program gerakan literasi madrasah tersebut, seperti: siswa sangat antusias dalam mengunjungi perpustakaan madrasah dan guru antusias dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan program kegiatan literasi kepada siswa, begitupun dengan siswa dengan sangat antusias dalam menerima dan melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan oleh guru sehingga antar siswa dan guru saling memiliki timbal balik yang sangat baik.

Sedangkan dampak implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 3 Pamekasan, diantaranya ialah peningkatan sarana dan prasarana yang dikembangkan demi mewujudkan lingkungan yang literat. Kemudian minat literasi membaca siswa yang meningkat dan diiringi dengan prestasi yang disumbangkan oleh madrasah sebagai madrasah berliterat tingkat Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2019 yang cukup membanggakan bagi MTsN 3 Pamekasan.

Sesuai dengan teori yang ada bahwasanya implementasi gerakan literasi madrasah memiliki dampak dapat menumbuhkan karakter setiap masing-masing peserta didik. Terdapat banyak nilai karakter bangsa dalam kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang tertuang dalam kompetensi

spiritual dan sosial. Karakter adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa dan secara spontan memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.<sup>10</sup>

Berikut ini, merupakan karakter-karakter peserta didik yang terbentuk setelah mengimplementasikan kegiatan literasi sekolah, diantaranya ialah: a). peduli sosial. Peduli sosial adalah tindakan peduli lingkungan sosial disekitarnya yang mampu membuat peserta didik tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. b). Ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan suatu tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari tahu suatu permasalahan. Rasa ingin tahu merupakan modal awal dalam proses pembelajaran bagi siswa. c). Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja bersama dengan orang lain adalah sikap yang menunjukkan komunikatif dan d). Gemar membaca. Internalisasi pendidikan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan dengan membaca buku setiap harinya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tri Saptuti Susiani, “Dampak Implementasi Gerakan literasi sekolah pada Sikap Peserta Didik di SDN 1 Pandowan”, *Edukasi : Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol.13, No.1, (2021): 59.

<sup>11</sup> Ibid, 63